

## BAB LIMA

### KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antropologi Kristologis Barth dapat dikonstruksi ke dalam diskursus tentang agama, khususnya dengan memainkan peranan penting sebagai basis untuk membangun konsep teologis mengenai relasi interreligius. Antropologi Kristologis Barth berangkat dari kebenaran yang sangat partikular, yakni berakar kuat di dalam kemanusiaan Yesus Kristus. Hal yang menarik di sini adalah kebenaran yang partikular tersebut dapat memberikan dampak bagi kemanusiaan universal, yang mencakup seluruh manusia dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Dengan berlandaskan pada doktrin pemilihan, antropologi Kristologis Barth menyediakan dasar pemikiran yang khas tentang bagaimana orang Kristen seharusnya memandang umat beragama lain. Antropologi Kristologis Barth memperlihatkan kesamaan yang paling fundamental antara orang Kristen dan umat beragama lain bukan hanya pada kenyataan bahwa mereka adalah ciptaan Allah, tetapi yang terutama pada kenyataan bahwa mereka adalah manusia yang dipilih Allah di dalam Yesus Kristus sebagai mitra kovenan.

Yesus Kristus adalah sumber pengetahuan yang sejati—bagi orang Kristen maupun umat beragama lain—untuk memahami arti hidup mereka secara konkret sebagai mitra kovenan. Melalui Yesus Kristus, orang Kristen dan umat beragama lain dapat memahami keberadaan diri mereka sebagai subjek yang secara aktif dapat merespons panggilan Allah, dan subjek yang secara aktif dapat memilih untuk hidup bersama dengan sesamanya. Mereka dipanggil untuk mengaktualisasikan

tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh Allah bagi mereka—hidup bagi Allah dan sesama. Apabila mereka mengingkari tujuan hidup tersebut, itu berarti mereka mengingkari natur kemanusiaan sejati mereka sendiri.

Konsep tentang koeksistensi yang menjadi penekanan dalam antropologi Kristologis Barth juga berperan penting sebagai konsep penuntun bagi orang Kristen dalam membangun relasi dengan umat beragama lain. Kenyataan tentang diri mereka sebagai mitra kovenan yang terhubung dengan sesama, mendorong orang Kristen untuk memberi hidup mereka bagi umat beragama lain. Mereka akan berdosa jika menutup diri dari keberadaan umat beragama lain di sekelilingnya. Orang Kristen seharusnya melihat umat beragama lain bukan sebagai musuh yang mengancam, tetapi sebagai kawan sekerja yang bergandengan tangan untuk melakukan tujuan-tujuan Allah untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiawian di dalam dunia. Upaya untuk mewujudkan ruang berbagi dalam masyarakat multi religius yang ditandai dengan saling terbuka, saling berkomunikasi, saling menolong, dan melakukannya dengan kegembiraan, merupakan tugas bersama orang Kristen dan umat beragama lain.

Konsep tentang koeksistensi di dalam konteks relasi antara orang Kristen dan umat beragama lain berbasis antropologi Kristologis Barth tergambar dengan begitu indah. Namun, hal tersebut tidak seharusnya membuat orang Kristen melupakan realitas dosa yang dengan mudah merusak relasi antara mereka dengan umat beragama lain secara resiprokal. Orang Kristen tidak dapat menghindari prasangka buruk, hinaan, perlakuan kekerasan yang ditujukan kepada mereka dari umat beragama lain. Orang Kristen tidak perlu menjadi takut dan tawar hati dalam

menghadapi situasi yang tidak seimbang ketika berelasi dengan umat beragama lain. Dalam situasi tersebut, aspek misional dalam antropologi Kristologis Barth menjadi sangat penting untuk mengingatkan kepada orang Kristen bahwa mereka dipanggil menjadi saksi Allah dengan penuh keberanian untuk memberitakan kemanusiaan sejati di dalam Yesus Kristus kepada umat beragama lain baik melalui perkataan maupun laku hidup mereka sehari-hari.

Apa yang telah disajikan dalam penelitian ini hanya sebuah langkah awal, dengan memperlihatkan konsep teologis mengenai relasi interreligius yang dibangun berdasarkan basis pemikiran yang disediakan antropologi Kristologis Barth. Penelitian ini juga membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian yang berfokus pada dialog lintas iman antara orang Kristen dengan umat beragama lain. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih jauh lagi dalam penelitian yang lebih menekankan aspek praksis tentang relasi orang Kristen dengan umat beragama lain dalam konteks negara atau wilayah tertentu.